

INVENTARISASI VEGETASI PADA RUANG TERBUKA HIJAU DI JALAN NEGERI TAWIRI

Ferdinando Yehuda Akian Tinglioy¹⁾, Willem D. Nanlohy²⁾, Pieter Th. Berhиту³⁾

¹⁾S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email: Nandotinglioy66@gmail.com,

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email: nanlohywillem@gmail.com,

³⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email: patrickberhиту@email.com,

Abstrak Kondisi RTH pada jalur jalan nasional di Negeri Tawiri, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon belum optimal, terutama dalam mendukung fungsi ekologis dan estetika kawasan yang strategis dekat fasilitas pemerintahan, hotel, dan Bandara Internasional Pattimura. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman pada jalur jalan Negeri Tawiri dan merekomendasikan jenis tanaman pada kiri kanan pada jalur jalan Negeri Tawiri. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan yaitu analisis secara deskriptif dan juga analisis vegetasi, analisis deskriptif diterapkan dalam penjabaran hasil dari kesesuaian skoring yang mana hasilnya akan menunjukkan tanaman yang terdapat pada lansekap jalan memiliki fungsi yang sesuai dengan aspek ekologi, arsitektural serta estetika dan juga menjelaskan mengenai penataan tanaman yang diterapkan pada lokasi penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa untuk jalur jalan Negeri Tawiri terdapat beberapa jenis tanaman vegetasi yaitu pohon johar, bunga kertas, ketapang hias, pohon trembesi dan ajang kelincung yang dimana memiliki kriteria tabel skoring yang sesuai. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi keragaman vegetasi yang lebih bervariasi guna meningkatkan fungsi ekologis RTH. Dengan optimalisasi pengelolaan vegetasi, RTH di Negeri Tawiri diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman, ekologis, dan ramah bagi masyarakat maupun pengunjung.

Kata kunci : Vegetasi, Jalan, RTH

1. PENDAHULUAN

Inventarisasi vegetasi adalah bagian dari ekologi vegetasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman hayati, hubungan antar tumbuhan, serta interaksi mereka dengan lingkungan abiotik. (Odum 1971).

Inventarisasi vegetasi sebagai langkah untuk mencatat dan memetakan keanekaragaman jenis tumbuhan pada suatu kawasan, baik hutan alam maupun buatan, yang menjadi dasar untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. (Soerianegara dan Indrawan 2005).

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu fasilitas penunjang yang harus disediakan untuk masyarakat pada suatu wilayah perkotaan. Penyediaan ruang terbuka hijau bagi masyarakat dapat dijadikan sarana lingkungan yang mempunyai manfaat besar bagi peningkatan kualitas lingkungan, keindahan, kesegaran, kenyamanan dan mampu menurunkan polusi sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mewujudkan keserasian lingkungan. Oleh karena itu, ruang terbuka hijau merupakan fasilitas yang sangat penting disediakan di suatu kota. Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota,

yaitu 10% RTH privat dan 20% RTH public. (Permen PU 05,2008).

Negeri Tawiri yang terletak di Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon merupakan Daerah yang masih kurang memiliki tanaman vegetasi, pada ruang terbuka hijau di Jalur Jalan Negeri Tawiri, karena daerah tersebut belum maksimal untuk memberikan kenyamanan bahkan keindahan dan estetika dari segi fungsi sebagai ruang terbuka hijau. Mengingat lokasi tersebut merupakan jalan Utama atau biasa di sebut sebagai jalan Nasional yang sangat berdekatan dengan kantor-kantor administratif pemerintahan, hotel, Perusahaan-perusahaan maupun akses jalan utama menuju ke Bandara International Pattimura Ambon. Dengan demikian, dari segi inventarisasi vegetasi pada ruang terbuka hijau diperlukan perencanaan yang terfokus secara kontinu, agar bisa mendapatkan kenyamanan bahkan keindahan untuk setiap pengendara bahkan masyarakat di sekitar.

Jalur Jalan Negeri Tawiri sangat strategis untuk penunjang aspek penghijauan yaitu sebagai penyokong penyedia udara bersih namun, dari segi ekologi untuk ruang terbuka hijau ini memerlukan pembenahan bahkan perawatan secara vegetasi untuk mendapatkan fungsi ekologis yang baik dalam menciptakan kenyamanan dan keramahan lingkungan bagi masyarakat maupun pengunjung di wilayah tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka pengembangan fungsi vegetasi untuk taman sebagai ruang terbuka hijau sangat diperlukan untuk jalur jalan. Melihat uraian yang ada, maka dalam penelitian ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang. "Inventarisasi vegetasi pada ruang terbuka hijau di jalan negeri tawiri".

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Negeri Tawiri. Pemilihan kawasan ini didasari oleh pengamatan kondisi yang di fokuskan pada masalah vegetasi pada ruang terbuka hijau di jalur jalan negeri tawiri terlihat bahwa wilayah penelitian tersebut perlu untuk di perhatikan kembali. Dari segi efektifitas penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat bagi Masyarakat yang ada di sekitar bahkan pemerintah provinsi.

Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan antara lain analisis secara deskriptif dan juga analisis vegetasi, analisis deskriptif diterapkan dalam penjabaran hasil dari kesesuaian skoring yang mana hasilnya akan menunjukkan tanaman yang terdapat pada lanskap jalan memiliki fungsi yang sesuai dengan aspek ekologi, arsitektural serta estetika dan juga menjelaskan mengenai penataan tanaman yang diterapkan pada lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis Koefisien Penilaian Ideal (KPI) untuk menentukan vegetasi lokal yang sesuai model RTH jalur jalan di Negeri Tawiri (Hakim dan Utomo, 2008). Langkah-langkah dalam analisis KPI adalah: 1. Mengidentifikasi vegetasi lokal yang ada di Jalan Jalur Negeri Tawiri, 2. Memilah vegetasi yang sesuai dengan RTH jalur jalan, 3. Membuat matriks berdasarkan tata cara perencanaan teknik lanskap jalan nomor 033/t/bm/1996, untuk menentukan tanaman jenis pohon, perdu dan semak yang sesuai dengan model RTH jalur jalan, 4. Membuat matriks berdasarkan permen PU 05/prt/m/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH dikawasan perkotaan, untuk menentukan tanaman jenis pohon, perdu dan semak yang sesuai dengan model RTH jalur jalan, 5. Mengkorelasikan matriks dan menjustifikasi hasil vegetasi yang terpilih, 6. Penentuan luasan RTH untuk mengetahui kebutuhan ketersediaan RTH yang ada dan berapa rencana yang harus disediakan dengan menganalisis luas jalur hijau. Penilaian vegetasi akan dijumlahkan sehingga memperoleh nilai total. Nilai total kemudian dibandingkan dengan jumlah ideal (skor maksimum) yang diubanh ke dalam bentuk persen (%) sebagai berikut (Syarifah, 2018):

$$KPI = \frac{\text{Jumlah Masing – masing kriteria penilaian}}{\text{Jumlah ideal (skor maksimal) masing – masing kriteria}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jenis vegetasi kategori}}{\text{total jenis vegetasi}} \times 100$$

Tabel 1. Pengelompokan presentase pembobotan fungsi ekologis pada tanaman

Skor	Kesesuaian	Presentase Hasil Penelitian
4	Sangat Sesuai	> (80%) Kriteria Terpenuhi
3	Sesuai	(Kriteria 61-80%) Kriteria Terpenuhi
2	Kurang Sesuai	(41-60%) Kriteria Terpenuhi
1	Buruk	(< 40%). Kriteria Terpenuhi

Sumber: Hidayat (2008)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Kondisi Fisik Pada Lanskep Jalur Jalan Negeri Tawiri

Tapak Penelitian terletak di Kecamatan Teluk Ambon Negeri Tawiri yaitu di Jalur Jalan Negeri Tawiri yang secara administrative terletak di kecamatan Teluk Ambon Tawiri. Jalan Jalur Negeri Tawiri melintang dari arah timur Desa Hative Besar menuju ke arah barat dan berakhir di persimpangan jalan menuju Negeri Tawiri, jalan ini terletak di kawasan Negeri tawiri, dan secara administrasi kepemilikan jalan ini merupakan milik Pemerintah Provinsi Maluku.

Panjang jalan pada tapak penelitian di Jalan Jalur Negeri Tawiri adalah sepanjang 3 km dengan 2 jalur di setiap arahnya, yang berstatus sebagai jalan nasional sejak tahun 2022. Berdasarkan daftar jaringan jalan, Jalur Jalan Negeri Tawiri termasuk dalam kategori jalan arteri primer, dengan kriteria memiliki lebar jalan kurang dari 13 m, dengan kecepatan minimal 60 km/jam memiliki perlengkapan jalan yang cukup seperti lampu pengaturan lalu lintas, marka jalan, lampu penerangan jalan dan rambu-rambu lalu lintas serta dilengkapi dengan median jalan.(Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2004).

B. Topografi dan Iklim

Bentuk wilayah Negeri Tawiri bervariasi dari dataran, perbukitan dan hingga bergunung. Dataran merupakan wilayah pesisir yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan wilayah perbukitan dan bergunung. Geologi Negeri Tawiri adalah bahan Aluvium dan Andesit, serta Koral.

Iklim Negeri Tawiri adalah iklim musim yaitu musim Barat atau Utara dan musim Timur atau Tenggara, dan diselingi oleh musim pancaroba yang merupakan transisi dari kedua musim tersebut. Total curah hujan rata-rata tahunan adalah 3.915 mm.

C. Analisis Kesesuaian Vegetasi dan Penataan pada Lanskep Jalan di Jalur Jalan Negeri Tawiri

a. Fungsi Tanaman dan Penataan pada Lanskep Jalur Jalan Negeri Tawiri.

Berdasarkan hasil skoring, pohon dengan predikat sangat sesuai rata - rata memenuhi semua kriteria penilaian dengan baik, namun dalam hal ini terdapat beberapa tanaman yang tidak tumbuh dengan baik karena kekeringan yaitu seperti mangga. Apabila dilihat dari segi aspek arsitektural pohon-pohon di jalur jalan Negeri Tawiri tersebut memiliki fungsi yang baik sebagai tanaman pengarah, pembatas pandang, penghalang silau, penahan benturan dan pemecah angin karena memiliki karakter pohon dengan massa daun yang cukup padat dengan jarak tanam yang rapat sehingga dapat memaksimalkan fungsi dari aspek arsitektural. Beberapa tanaman tersebut diantaranya terdapat tanaman yang tidak tumbuh dengan baik seperti Mangga yang terlihat kekeringan bahkan sampai dibiarkan mati.

Tabel 1. Skoring kesesuaian vegetasi pada lansekap jalur jalan negeri tawiri untuk tanaman peneduh

Nama Tanaman	Kriteria Fungsi Vegetasi Sebagai Peneduh (Lampiran)					Keterangan
	K1	K2	K3	K4	K5	
Johar	4	3	4	2	4	Sesuai
Bunga Kertas	4	4	4	3	3	Sesuai
Ketapang	3	4	4	4	4	Sesuai
Pohon Trembesi	4	4	4	3	5	Sesuai
Ajang Kelicung	3	3	4	3	4	Sesuai

Sumber : Hasil Ovservasi,(2024)

b. Pohon Johar

Berdasarkan hasil skoring Pohon Johar dikategorikan sesuai karena Pohon Johar yang berada pada jalur jalan negeri tawiri memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap polutan udara,bahkan beradaptasi dengan daerah yang tercemar, serta daya tahan fisik yang tinggi terhadap kondisi polusi yang terjadi. Memiliki kesesuaian iklim dan kondisi tanah yang cukup baik untuk tumbuh di Jalur Jalan Negeri Tawiri, meskipun kondisi lahan tidak sepenuhnya optimal, laju pertumbuhan yang cepat dan adaptabilitas yang baik, dengan karakteristik fisik yang menarik, penggunaan yang luas dalam lanskap, dan makna simbolis yang positif.



Gambar 1. Segmen kiri dan kanan jalan untuk vegetasi tanaman johar

Sumber : Observasi, (2024)

c. Bunga Kertas

Berdasarkan hasil skoring Bunga Kertas dikategorikan sesuai karena Bunga Kertas termasuk tanaman yang sangat toleran terhadap polusi udara, sehingga sesuai untuk ditanam di area dengan tingkat polusi dari asap kendaraan, baik sebagai tanaman hias maupun sebagai pelindung dari polusi udara ringan hingga sedang, memiliki kemampuan menyerap air yang sesuai ketika ditanam dalam kondisi yang optimal. Bunga kertas memiliki potensi estetika yang tinggi ketika ditanam dan dirawat dalam kondisi yang sesuai. Memastikan perawatan yang tepat, pemilihan lokasi yang sesuai, dan kondisi lingkungan yang mendukung akan meningkatkan keindahan dan estetika bunga kertas di jalur jalan negeri tawiri.



Gambar 2. Median jalan tengah dari sampling vegetasi tanaman untuk bunga kertas

Sumber : Observasi, (2024)

d. Ketapang Hias

Berdasarkan hasil skoring Ketapang hias dikategorikan sesuai karena dapat meningkatkan kualitas udara, mengurangi dampak negatif polusi kendaraan, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi masyarakat sekitar. Pohon ini mampu bertahan di iklim tropis dengan curah hujan tinggi. Selain itu, ketapang hias juga memiliki daya tahan tinggi terhadap polusi dan kekeringan, menjadikannya pilihan ideal untuk penghijauan di sepanjang jalur jalan. Ketapang hias adalah pilihan ideal untuk meningkatkan keindahan dan estetika jalur jalan Negeri Tawiri. Dengan bentuk tajuk yang unik, daun yang rindang, serta efek peneduh yang nyaman, pohon ini menciptakan lingkungan jalan yang lebih hijau dan menarik.



Gambar 3. Segmen kiri kanan jalan dari sampling vegetasi tanaman ketapang hias
Sumber : Observasi, (2024)

e. Pohon Trembesi

Berdasarkan hasil skoring Pohon Trembesi dikategorikan sesuai karena Pohon Trembesi sangat efektif dalam menahan polusi dan sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi risiko erosi, serta menjaga keseimbangan ekosistem tanah dan air. Pohon Trembesi memiliki kecepatan pertumbuhan yang sangat tinggi, menjadikannya pilihan ideal untuk penghijauan jalur jalan Negeri Tawiri. Pohon trembesi memiliki daya serap air yang sangat tinggi, menjadikannya pohon yang ideal untuk ditanam. Pohon trembesi memiliki nilai estetika tinggi yang membuat jalur jalan Negeri Tawiri terlihat lebih hijau, teduh, dan nyaman.



Gambar 4. Segmen kiri kanan jalan dari sampling vegetasi tanaman Pohon Trembesi
Sumber : Observasi, (2024)

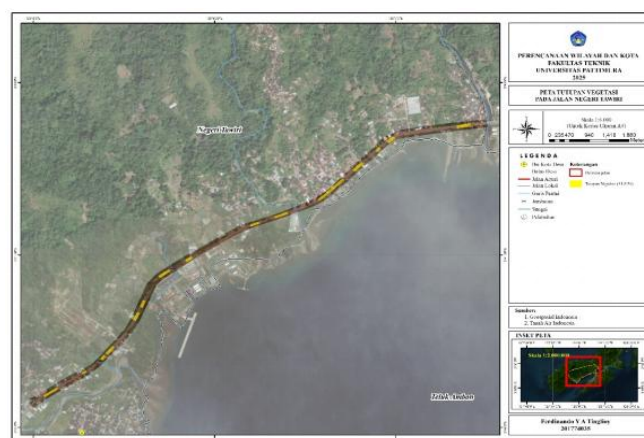
f. Ajang Kelicung

Berdasarkan hasil skoring dikategorikan sesuai karena Ajang kelicung merupakan pohon

yang sangat baik dalam menghadapi polusi udara, Ajang kelicung memiliki kesesuaian yang sangat baik dengan kondisi iklim dan tanah di jalur jalan Negeri Tawiri serta memiliki kemampuan menyerap air yang baik berkat sistem perakarannya yang kuat. Ajang kelicung adalah pohon yang sangat cocok untuk meningkatkan keindahan dan estetika jalur jalan Negeri Tawiri. Dengan tajuk yang rindang, batang yang menarik, perubahan warna daun yang estetik, serta kemampuannya dalam memberikan keteduhan, pohon ini dapat menciptakan suasana jalan yang lebih hijau, nyaman, dan menenangkan. Oleh karena itu, ajang kelicung layak menjadi pilihan utama dalam program penghijauan jalan guna meningkatkan kualitas visual dan lingkungan perkotaan.



Gambar 5. Segmen kiri kanan jalan dari sampling vegetasi tanaman ajang kelicung
Sumber : Observasi, (2024)



Gambar 6. Tutupan tajuk tanaman peneduh
Sumber : Observasi, (2024)

Tabel 5. Presentase dari hasil tutupan tajuk

No	Ket	Luas
1	Tutupan Tajuk	0.12 ha
2	Tutupan Tajuk	0.03 ha
3	Tutupan Tajuk	0.05 ha
4	Tutupan Tajuk	0.09 ha
5	Tutupan Tajuk	0.08 ha
6	Tutupan Tajuk	0.07 ha
7	Tutupan Tajuk	0.12 ha
8	Tutupan Tajuk	0.07 ha

9	Tutupan Tajuk	0.07 ha
10	Tutupan Tajuk	0.11 ha
11	Tutupan Tajuk	0.08 ha
12	Tutupan Tajuk	0.19 ha
13	Tutupan Tajuk	0.12 ha
14	Tutupan Tajuk	0.05 ha
15	Tutupan Tajuk	0.09 ha
16	Tutupan Tajuk	0.14 ha
17	Luas Tutupan Tajuk	1.48 ha
18	Luas Keseluruhan Ruas Jalan	4.78 ha
19	Persentase Tutupan Tajuk	31.01%

Sumber : Observasi, (2024)

Pada tabel presentase dari hasil tutupan tajuk di atas untuk luas tutupan Tajuk **1.48 ha** dan untuk luas keseluruhan dari ruas jalan **4.78 ha** dan akhirnya untuk presentase tutupan tajuk bernilai **31.01%**.

4. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Untuk Jalur Jalan Negeri Tawiri terdapat beberapa jenis tanaman vegetasi yaitu : Pohon Johar, Bunga Kertas, Ketapang hias, Ajang kelicung yang di mana memiliki kriteria untuk tabel skoring kesesuaian vegetasi pada jalur jalan negeri tawiri yang berbeda beda.
- 2) Jenis Tanaman untuk kiri jalan yaitu pusat kota menuju bandara terdapat 1 pohon johar, ketapang hias 34, Pohon Trembesi 55, Ajang kelicung 36. Dan Untuk kanan jalan yaitu Bandara menuju pusat kota terdapat 1 pohon johar, Ketapang hias 40, Pohon Trembesi 64, Ajang Kelicung 2. Jenis Tanaman Untuk Median Jalan Tengah terdapat 38 tanaman bunga kertas.
- 3) Pada tabel presentase dari hasil tutupan tajuk untuk luas tutupan Tajuk **1.48 ha** dan untuk luas keseluruhan dari ruas jalan **4.78 ha** dan akhirnya untuk presentase tutupan tajuk bernilai **31.01%**

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Pemerintahan Negeri Tawiri yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan dosen pembimbing yang selalu memberi masukan baik untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. (2004). *Pedoman umum perencanaan tata ruang*. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.
- Hakim, L., & Utomo, M. (2008). *Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hidayat, A. (2008). *Konsep dasar perencanaan tata ruang wilayah*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Odum, E. P. (1971). *Fundamentals of ecology* (3rd ed.). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman penyusunan rencana tata ruang wilayah provinsi, kabupaten, dan kota.
- Soerianegara, I., & Indrawan, A. (2005). *Ekologi hutan Indonesia*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Syarifah, L. (2008). *Peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.